

BAB IV

PEMBAHASAN LTA

Pada tanggal 10 September 2024, penulis mulai memberikan perhatian yang dibutuhkan klien, saat usia kehamilan 35 minggu 6 hari. Dalam bab ini, Penulis karya ilmiah akhir bidan ini akan mengetahui Pengaruh Intervensi Tablet Tambah Darah Terhadap Kenaikan Hemoglobin Pada NY.S Umur 32 Tahun G2P1A0 UK 35⁺⁶ Minggu Dengan Anemia Ringan Di PMB Nurul Apri Bantul tersebut dengan landasan teori dan studi kasus :

A. Asuhan Kehamilan

1. Pengkajian

Pengkajian kebidanan adalah tahap awal dan merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan pasien. Pengkajian kebidanan merupakan dasar pemikiran dalam memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan pasien.

Anemia khususnya pada ibu hamil sepertinya masih merupakan masalah klasik yang tidak pernah bisa ditangani dan memiliki dampak yang serius pada ibu dan bayi. Sebagian besar penyebab anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah kekurangan zat besi. Kebutuhan yang meningkat pada masa kehamilan, rendahnya asupan zat besi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia defisiensi besi. Volume darah pada saat hamil meningkat 50%, karena kebutuhan meningkat untuk mensuplai oksigen dan makanan bagi pertumbuhan janin.

Hasil pengkajian data subjektif : 10 September 2024, diketahui bahwa Ny. S sedang hamil 35 minggu 6 hari. Dari data obyektif hasil pemeriksaan dalam batas normal, ibu mengatakan mudah lelah, kurang makan sayur dan daging, kadang sakit kepala, dan tidak tidur

nyenyak pada malam hari, konjungtiva pucat dari data penunjang yaitu kadar hemoglobin yaitu 10,6 gr/dl yang berarti Ny. S mengalami anemia ringan. Pemeriksaan hb dilakukan menggunakan rapid tes. Alat ini menggunakan metode kolorimetrik untuk mengukur kadar Hb dalam darah. Akurasi alat ini dapat mencapai 80-90% dibandingkan dengan metode laboratorium konvensional. Kemudian peneliti memberikan KIE tentang anemia dan penanganannya. Anemia dalam kehamilan yaitu suatu kondisi dimana kadar hb ibu <11 gr/dl. Hasil pemeriksaan fisik juga dapat menjadi gejala awal anemia seperti konjungtiva pucat, kuku dan kulit pucat (Fajrin, et al., 2022).

Hasil studi kasus ini juga sejalan dengan penelitian (Fajrin, 2022) gejala-gejala penyakit yang biasa terjadi pada ibu hamil dengan anemia yaitu ibu mudah Lelah, pucat, sakit kepala, sesak nafas, penurunan nafsu makan, gangguan tidur, kegelisahan, dan ri. Anemia pada ibu hamil dapat memberikan dampak seperti gangguan perkembangan dan pertumbuhan janin, beresiko terjadinya masalah saat hamil, bersalin, nifas.

2. Diagnosa Kebidanan

Diagnosa kebidanan adalah proses menentukan kondisi Kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, atau ibu nifas, serta janin atau bayi baru lahir, untuk mengidentifikasi masalah Kesehatan atau komplikasi yang mungkin terjadi (Mardliyana, 2022). Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa pada Ny.S ditemukan bahwa ibu mengalami anemia ringan dimana kadar hemoglobin pada ibu <11 gr/dL.

Diagnosa kebidanan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan klien dengan teori melalui intervensi. Pengkajian pada Ny.S ditemukan bahwa ibu sering mengkonsumsi teh dan kurang minum air putih. Ibu mengatakan ingin meningkatkan kadar hemoglobin agar ibu dan bayi sehat dan dilancarkan pada proses persalinan.

3. Intervensi Kebidanan

Tindakan mandiri yang dilakukan peneliti memantau kadar hemoglobin ibu naik atau tidak setelah mengkonsumsi tablet Fe. Tindakan edukasi terhadap pasien dilakukan sebelum melakukan implementasi. Lama edukasi yang dilakukan pada pasien dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan mempengaruhi mudah atau tidaknya seseorang untuk menerima

informasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Yuliawati & Veriyani, 2022).

Perencanaan pada Ny.S sesuai dengan teori yang telah dirancang penulis pada intervensi asuhan kebidanan. Penulis menetapkan perencanaan sesuai dengan kondisi dan keluhan yang dirasakan oleh pasien baik saat pengkajian pertama maupun selanjutnya. Dalam tahapan intervensi ini penulis mengangkat intervensi pemberian tablet Fe yang diminum rutin selama kehamilan kurang lebih 90 hari untuk mengatasi terjadinya kejadian anemia.

Pemberian tablet Fe pada ibu hamil dengan anemia ringan, sedang atau berat diberikan. pemberian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil sehingga dapat mengurangi gejala anemia seperti kelelahan dan pucat (Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, 2020).

Suplementasi besi merupakan salah satu program pencegahan dan pengendalian anemia defisiensi besi yang paling efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil dari 20 menjadi 25%. Program pemerintah bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi minimal 90 tablet selama hamil telah dicanangkan sejak tahun 1974, karena kandungan tablet Fe 200 mg ferrous sulfate dan 0.25 mg asam folat terikat laktosa, oleh karena itu ibu hamil harus mengkonsumsi pada minimal 90 tablet. tablet dengan dosis 1 tablet sehari terus menerus selama 90 hari kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

4. Implementasi Kebidanan

Implementasi kebidanan adalah proses pelaksanaan asuhan kebidanaan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan Kesehatan ibu dan bayi. Tujuan implementasi kebidanan yaitu untuk meningkatkan Kesehatan ibu dan bayi, mengurangi resiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup (Mardliyana, 2022). Bidan bertanggung jawab terhadap asuhan kebidanan yang berfokus pada pasien dan berorientasi pada tujuan dan hasil yang diperkirakan dari asuhan kebidanan dimana tindakan dilakukan dan diselesaikan, sebagaimana di gambarkan dalam rencana yang sudah dibuat.

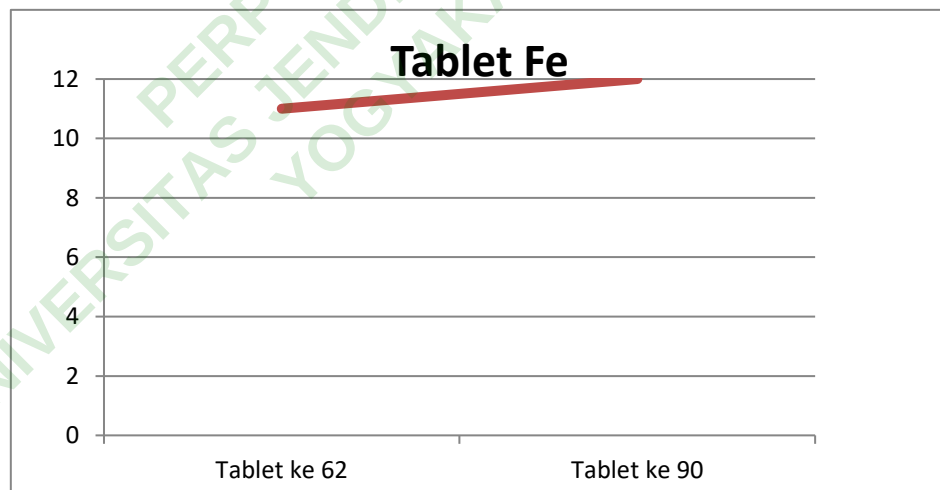
a. Persiapan

- 1) Periksa rekam medis ibu hamil (riwayat Hb, konsumsi TTD sebelumnya)

- 2) Siapkan alat dan bahan: Tablet Fe (60 mg Fe + 400 mcg asam folat), buku KIA atau buku kontrol ibu dan media edukasi (jika ada, seperti leaflet)

b. Pelaksanaan

- 1) Pemberian langsung tablet Fe: Berikan 1 tablet per hari secara langsung atau dibawa pulang (dalam jumlah sesuai aturan, misalnya 30 tablet per bulan). Jika anemia sedang/berat, sesuai anjuran medis bisa 2 tablet per hari
- 2) Edukasi penting (wajib dilakukan saat pemberian): Kapan diminum: sebaiknya malam hari atau pagi hari setelah makan, bagaimana diminum: dengan air putih, hindari teh/kopi/susu, jelaskan efek samping ringan: mual, feses kehitaman, sembelit (normal dan tidak berbahaya), tekankan pentingnya kepatuhan dan konsumsi rutinan anjurkan konsumsi makanan kaya zat besi dan vitamin C
- 3) Pencatatan dan monitoring: Catat jumlah tablet yang diberikan di buku KIA, tanyakan dan catat jumlah yang dikonsumsi pada kunjungan berikutnya dan evaluasi gejala anemia atau efek samping



Grafik 4.1 pemberian tablet Fe

Anemia dalam kehamilan trimester ketiga dapat disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi dalam tubuh ibu untuk ibu dan juga perkembangan janin. Anemia pada ibu hamil dapat memberikan dampak seperti gangguan perkembangan dan pertumbuhan janin, beresiko terjadinya masalah saat hamil, bersalin, nifas (Fajrin, et al., 2022). Menurut (Kemenkes RI, 2019) penanganan anemia diantaranya yaitu mengonsumsi sayuran hijau dan kacang-kacangan, makanan berprotein seperti ikan, tahu, tempe, hati, telur, dan tablet Fe, tidak mengonsumsi penambah darah dengan menggunakan teh atau kopi karena dapat menghambat proses absorpsi zat besi,

alangkah lebih baik menggunakan air putih atau jus jeruk.

Pengambilan data subjektif dilakukan pada kunjungan kedua yang berlangsung di PMB Nurul Apri pada Sabtu, 14 September 2024. Ny. S yang sedang hamil 36 minggu 3 hari. Trimester ketiga kehamilan khususnya merupakan saat krusial dimana tubuh membutuhkan lebih banyak nutrisi. Kadar hemoglobin akan turun jika zat besi dalam darah tidak mencukupi, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan embrio. Menurut sejumlah penelitian, tingginya angka anemia pada trimester ketiga dan kadar Hb ibu hamil pada trimester terakhir dapat berdampak pada berat badan lahir (Sitompul & Simbolon, 2020). Penulis menyarankan untuk selalu konsumsi tablet Fe agar Hb ibu naik dan stabil.

Kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 17 September 2024 pada usia kehamilan 36 minggu 5 hari di PMB Nurul Apri, dari data subyektif ibu tidak memiliki keluhan, hasil dari pemeriksaan normal, dan pengecekan kadar hemoglobin yaitu 12 gr/dl yang berarti kadar Hb sudah mengalami peningkatan yang berarti Ny. S sudah tidak mengalami anemia. Asuhan lain yang diberikan yaitu mengingatkan tanda-tanda persalinan, persiapan persalinan, dan kunjungan ulang.

Dampak anemia pada persalinan dapat mempengaruhi proses persalinan dan kesehatan ibu serta bayi. Adapun dampak anemia pada ibu diantaranya yaitu kelelahan: Anemia dapat menyebabkan kelelahan pada ibu, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan ibu untuk menjalani proses persalinan, Pendarahan postpartum: Anemia dapat meningkatkan risiko pendarahan postpartum, karena kurangnya sel darah merah yang dapat menyebabkan perdarahan yang lebih banyak, Infeksi: Anemia dapat meningkatkan risiko infeksi pada ibu, karena sistem kekebalan tubuh yang lemah.

Adapun dampak anemia pada bayi yaitu berat badan lahir rendah: Anemia pada ibu dapat menyebabkan berat badan lahir rendah pada bayi, karena kurangnya oksigen yang dikirim ke janin. Kelahiran prematur: Anemia pada ibu dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, karena kurangnya oksigen yang dikirim ke janin. Masalah kesehatan pada bayi: Anemia pada ibu dapat menyebabkan masalah kesehatan pada bayi, seperti kesulitan bernapas, karena kurangnya oksigen yang dikirim ke janin.

Pada Ny.S ibu mengalami anemia ringan dan sudah tertangani karena ibu melakukan pemeriksaan rutin dan konsumsi tablet Fe secara teratur. dalam proses persalinan berjalan lancar, tidak terjadi komplikasi. Ibu dan bayi sehat